DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Clean Village Movement: Waste Management Education and Provision of Sanitation Facilities in Kampung Merasa

Gerakan Desa Bersih: Edukasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Sarana Kebersihan di Kampung Merasa

Chyntia Maharani Dirannada[1], Zafira Alya Ma'rifah[2], Mutiara Anaela Balqis[2], Muhammad Faiz Syahidan[3], Dana Anugrah Seftiano[2], Mohamad Zul Fadli[4], Indah Meli Wijaya Eng[5], Sarimbunna Tondok[6], Theresia Dhea Lelung Beq[1], Louisa Widyadhana Sherina Pintauli Hutahaean[7], Ziya Ibrizah[8]*

1 Program Studi S1 Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Dosen Program Studi S1 Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
* Alamat Koresponding. E-mail: zf54808@gmail.com; Tel. +62-815-4945-0265.

***ABSTRACT**: Environmental cleanliness is an essential aspect of creating a healthy and comfortable community life. Based on field observations in Kampung Merasa, waste management issues were identified, including open burning of waste and low community awareness of environmental cleanliness. To address these issues, the KKN team carried out the Clean Village Movement program, aimed at improving public knowledge and participation in waste management. The program was implemented through socialization sessions covering organic and inorganic waste types, the environmental impact of waste, and proper waste management practices, complemented by Q&A sessions and open discussions. To reinforce the educational message, the program also produced two supporting facilities: an information board displaying the decomposition time of various types of waste, and waste bins to encourage proper disposal habits. The results showed strong community enthusiasm, reflected in active participation during discussions. However, obstacles were encountered, particularly limited participation among some residents due to poor communication between the local RT (neighborhood) head and residents, as well as a schedule conflict with a religious activity held by RT 01 residents. The program proved effective as an initial step in building awareness and better waste management habits, although its sustainability requires continued support and monitoring from relevant stakeholders.*

***KEYWORDS:** Clean Village Movement, Waste Management, Environmental Sanitation, Sanitation Facilities, Community Service.*

ABSTRAK: Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat dan nyaman. Berdasarkan hasil observasi di Kampung Merasa, ditemukan permasalahan pengelolaan sampah, termasuk kebiasaan membakar sampah dan rendahnya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN melaksanakan program Gerakan Desa Bersih yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai jenis sampah organik dan anorganik, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara pengelolaannya, yang dilengkapi sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Sebagai penguat edukasi, program ini juga menghasilkan dua sarana pendukung, yaitu plang informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah dan tong sampah untuk memudahkan warga membuang sampah pada tempatnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme warga yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Namun demikian, ditemukan hambatan berupa rendahnya partisipasi sebagian warga akibat kurangnya komunikasi antara ketua RT dan warga, serta bentroknya jadwal dengan kegiatan ibadah warga RT 01. Program ini terbukti efektif sebagai langkah awal membangun kesadaran

Cara mensitasi artikel ini: Dirannada CM, Ma'rifah ZA, Balqis MS, Syahidan MF, Seftiano DA, Fadli MZ, Eng IMW, Tondok S, Beq TDL, Hutahaean LWSP, Ibrizah Z. Clean Village Movement: Waste Management Education and Provision of Sanitation Facilities in Kampung Merasa (Gerakan Desa Bersih: Edukasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Sarana Kebersihan di Kampung Merasa). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 607-611.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

dan kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik, meskipun keberlanjutannya memerlukan dukungan dan pemantauan yang konsisten dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Gerakan Desa Bersih, Pengelolaan Sampah, Sanitasi Lingkungan, Sarana Kebersihan, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat berperan dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKN adalah kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan layak dihuni. Pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat menyebabkan sampah menumpuk dan berserakan, menimbulkan bau tidak sedap, serta mengurangi kenyamanan masyarakat. Selain itu, kebiasaan membakar sampah secara terbuka dapat menimbulkan asap dan pencemaran udara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya membutuhkan sarana yang memadai, tetapi juga kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, yang dapat ditumbuhkan sejak dini melalui pendidikan karakter peduli lingkungan (Ismail, 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN, masih ditemukan permasalahan terkait pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat, termasuk kebiasaan membakar sampah dan belum optimalnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program Gerakan Desa Bersih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas kebersihan lingkungan dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara tepat.

Gerakan Desa Bersih tidak hanya berfokus pada kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk membangun kebiasaan dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan. Keterlibatan masyarakat melalui kegiatan gotong royong diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekaligus mendorong terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan nyaman, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah (Wegi Trio Putro, 2020). Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Program Gerakan Desa Bersih bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi keberadaan sampah yang berserakan, serta mendorong penerapan pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama dan berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Perencanaan

Program Gerakan Desa Bersih direncanakan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di Kampung Merasa. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sampah dan kebiasaan masyarakat dalam mengelolanya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara pengelolaan sampah yang tepat. Oleh karena itu, program dirancang dalam bentuk kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga didukung dengan penyediaan media informasi dan sarana kebersihan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, di rencanakan nya kegiatan sosialisasi mengenai sampah dan cara pengelolaannya sebagai kegiatan utama dalam program "Gerakan Desa Bersih". Materi yang di sampaikan meliputi pengertian dari sampah, memilah jenis sampah organik dan anorganik, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara sederhana dalam mengurangi dan mengelola sampah berbasis prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) yang berbasis masyarakat (Subekti, 2015). Untuk memperkuat pesan edukasi, di mulai dengan pembuatan dan pemasangan plang informasi mengenai berapa lama sampah itu akan terurai. Plang tersebut dirancang sebagai media informasi yang dapat dilihat masyarakat secara langsung dan memuat informasi mengenai perkiraan waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai, sebagaimana pendekatan

serupa yang terbukti efektif meningkatkan kesadaran warga tentang lamanya sampah anorganik terurai (Yusran dkk., 2024). Selain itu, di rencanakan nya penyediaan dan pembuatan tong sampah sebagai sarana pendukung kebersihan lingkungan. Tong sampah tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya sekaligus mendukung penerapan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi.

Dalam tahap perencanaan, tim KKN melakukan koordinasi dengan pihak terkait di Kampung Merasa untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan, sasaran masyarakat yang mengikuti sosialisasi, serta lokasi yang sesuai untuk pemasangan plang informasi dan penempatan tong sampah. Tim juga melakukan pembagian tugas kepada anggota sesuai dengan kebutuhan kegiatan, meliputi persiapan materi sosialisasi, pembuatan plang informasi, penyediaan dan pembuatan tong sampah, pelaksanaan edukasi, serta dokumentasi. Seluruh rangkaian tersebut dirancang sebagai satu kesatuan kegiatan yang menggabungkan edukasi, media informasi, dan penyediaan sarana kebersihan. Melalui perencanaan ini, Gerakan Desa Bersih diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah serta mendorong penerapan kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Persiapan

Sebelum pelaksanaan Gerakan Desa Bersih, tim KKN lebih dulu berkoordinasi dengan warga Kampung Merasa untuk menentukan waktu, lokasi, serta teknis kegiatan. Tim juga menyiapkan materi sosialisasi seputar sampah, mulai dari jenis-jenis sampah, dampaknya bagi lingkungan, hingga cara mengelolanya dengan baik, yang dikemas sesederhana mungkin agar mudah dipahami masyarakat.

Selain materi, tim turut menyiapkan dua media edukasi utama: plang informasi yang memuat estimasi waktu penguraian berbagai jenis sampah, serta tong sampah sebagai sarana pendukung kebersihan lingkungan. Kedua media ini disiapkan mulai dari desain, bahan, hingga penentuan lokasi penempatan agar benar-benar dapat dimanfaatkan warga.

Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, tugas dibagi kepada setiap anggota tim, mulai dari penanggung jawab materi dan sosialisasi, pembuatan plang, pembuatan tong sampah, perlengkapan, hingga dokumentasi. Seluruh persiapan ini menjadi fondasi agar rangkaian Gerakan Desa Bersih, edukasi pengelolaan sampah, pemasangan plang, dan penyediaan sarana kebersihan dapat berjalan sebagai satu kesatuan kegiatan yang terarah.

2.3. Pelaksanaan

Kegiatan Sosialisasi Gerakan Desa Bersih, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati secara bersama dengan warga Kampung Merasa. Secara umum, pelaksanaan kegiatan diawali dengan absensi untuk peserta, di lanjutkan dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutan dari pihak terkait, dan pada tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai sanitasi lingkungan menggunakan media presentasi *power point.*

Pada akhir kegiatan di lakukan sesi tanya jawab, yang kemudian di tutup dengan diskusi terbuka bagi para peserta yang hadir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sanitasi lingkungan memberikan edukasi kepada warga Kampung Merasa mengenai pentingnya menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Materi yang disampaikan membantu masyarakat memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau tidak sedap, mencemari tanah dan sumber air, mengganggu keindahan lingkungan, serta meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit, sejalan dengan pentingnya implementasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Firdausi, 2024). Pemahaman tersebut menjadi dasar untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Respon peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan warga dalam sesi tanya jawab dan diskusi mengenai cara pengelolaannya, dan jenis sampah. Pendekatan interkatif membantu peserta menghubungkan materi sosialisasi dengan kondisi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sanitasi Lingkungan dan Diskusi Bersama Warga

Kegiatan ini juga menghasilkan dua sarana pendukung berupa papan informasi mengenai waktu penguraian sampah dan tong sampah. Papan informasi berfungsi sebagai media edukasi jangka panjang karena dapat mengingatkan warga bahwa beberapa jenis sampah, terutama sampah anorganik, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Sementara itu, penyediaan tong sampah memudahkan masyarakat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.



Gambar 2. Papan Informasi dan Tong Sampah sebagai Sarana Pendukung Kebersihan

Kombinasi antara sosialisasi dan penyediaan sarana pendukung menjadikan kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan program tetap memerlukan partisipasi dan konsistensi warga dalam menjaga, menggunakan, dan merawat fasilitas tersebut. Pemantauan serta ajakan secara berkelanjutan juga diperlukan agar kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat terbentuk dan kebersihan Kampung Merasa tetap terjaga. Sementara itu, hambatan yang ditemui yaitu kurangnya partisipasi warga, dikarenakan kurangnya komunikasi antara ketua RT dengan warga, dan adanya kegiatan ibadah warga RT 01 di malam minggu..

4. KESIMPULAN

Kegiatan Gerakan Desa Bersih berhasil meningkatkan pemahaman dan kepedulian warga Kampung Merasa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan warga selama sesi sosialisasi, tanya jawab, dan diskusi. Selain edukasi, program ini juga menghasilkan dua sarana pendukung berupa plang informasi waktu penguraian sampah dan tong sampah, yang berfungsi

sebagai media edukasi jangka panjang sekaligus fasilitas praktis bagi warga untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun demikian, keberhasilan program tidak lepas dari beberapa hambatan, khususnya rendahnya partisipasi sebagian warga akibat kurangnya koordinasi antara ketua RT dan warga serta adanya benturan jadwal dengan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, keberlanjutan Gerakan Desa Bersih ke depannya memerlukan komunikasi yang lebih baik, pemantauan berkala, serta konsistensi partisipasi dari seluruh warga agar kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dapat terbentuk secara nyata dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: -.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: –.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Firdausi, E. (2024). Implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan. Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains, 5(1), 60–65.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 59–68.

Subekti, S. (2015). Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi, 1(1).

Wegi Trio Putro, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE), 1(2), 69–78.

Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., & Kombong, O. M. (2024). Pembuatan plang edukasi lamanya sampah anorganik terurai di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index